BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Field research merupakan jenis penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan. Subyek yang diteliti bisa berupa individu, kelompok, lembaga, atau komunitas tertentu¹. Dalam proses pengambilan data dalam penelitian ini, peneliti secara langsung terjun ke pondok pesantren salafiyah NU Al-Hidayah untuk mendapatkan sumber data secara langsung dengan harapan antara hasil data yang diperoleh memiliki kesesuaian dengan keadaan yang ada dalam kenyataan yang sebenarnya dalam pelaksanaan sistem di lingkungan pondok pesantren.

Dalam pengambilan data mengenai internalisasi nilai pendidikan karakter religius santri di pondok pesantren salafiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, secara teknis dapat diartikan sebagai penelitian yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam bahasa dan dalam peristilahannya, serta lebih mengacu pada perspektif teoritis yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan penelitian². Penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan data kualitatif.³

¹ Indriantoro and Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 26.

² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2014), 11.

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 29.

B. Setting Penelitian

Obyek penelitian dinamakan sebagai situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat lokasi penelitian), *actor* (pelaku), *activity* (aktivitas). Sedangkan yang dinamakan lokasi penelitian (*place*) adalah tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung atau letak penelitian yang diobservasi oleh peneliti⁴.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan lokasi di pondok pesantren salafiyah NU Al-Hidayah di Jl. Desa Getassrabi No. 1 Gebog Kudus 59354. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu karena masalah yang peneliti bahas terdapat di lokasi tersebut, yakni tentang internalisasi nilai pendidikan karakter religius santri di pondok pesantren salafiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah informan. Figur seorang informan ini merupakan figur yang memberikan penjelasan secara rinci mengenai keadaan pada tempat yang dijadikan objek kajian dalam penelitian. Maka, seorang informan hendaknya dipilih dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya pengalaman serta pengetahuan terhadap tempat yang dijadikan objek penelitian. Jadi, informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pembina pondok pesantren, para guru (*asatidz*) di pondok pesantren, pengurus, serta para santri di pondok pesantren salafiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

D. Sumber Data

Dalam proses pengambilan data penelitian di lapangan, peneliti menjabarkan ke dalam dua jenis data penelitian, diantaranya:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan jenis sumber data yang didapatkan langsung oleh peneliti dengan melakukan pengambilan data di lapangan melalui informan yang dipilih dalam pengambilan data, Jadi peneliti secara langsung datang ke tempat yang dijadikan subjek penelitian guna mencari data-data terkait permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Adapun subjek penelitian yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini diantaranya pembina, guru (*asatidz*), pengurus,

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 68.

serta para santri di pondok pesantren salafiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia⁵. Pengambilan data ini dapat dilakukan dengan membuat kajian terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain, kemudian dilakukan perbandingan terhadap penelitian yang akan diangkat guna menjadikan tolak ukur kesesuaian antar masing-masing penelitian.

Selain itu, data diperoleh melalui file pondok pesantren salafiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus berupa tinjauan historis pondok pesantren, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, data keadaan pendidik dan kependidikan, data keadaan siswa, data keadaan sarana prasarana, serta jadwal kegiatan keseharian para santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memaksimalkan hasil penelitian, hendaknya sebuah penelitian memperhatikan metode dan teknik pengambilan data, sehingga data yang didapatkan merupakan data yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa metode pengambilan data, diantaranya:

1. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil atau sedikit⁶. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara memiliki berbagai jenis. Adapun penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang cukup mendalam karena menggabungkan antara

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2004), 91.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 195.

wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada⁷.

Melalui uraian di atas, peneliti menggunakan metode wawancara (*Interview*) untuk mendapat data langsung mengenai internalisasi nilai pendidikan karakter religius santri dalam lingkungan pondok pesantren di ponpes salafiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Informan kunci pada wawancara ini adalah pembina, asatidz, serta pengurus pondok pesantren yang bertanggung jawab terhadap implementasi penanaman nilai-nilai karakter yang memiliki kebijakan dalam lingkungan pondok pesantren. Sedangkan informan pelengkap dalam wawancara ini merupakan santri-santri pondok pesantren salafiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif⁸. Metode ini digunakan untuk mencatat data dokumentasi yang ada seperti kegiatan-kegiatan di pondok pesantren salafiyah NU AL-Hidayah dalam upaya internalisasi nilai pendidikan karakter religius santri.

3. Metode Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono⁹ mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis, dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini tergolong ke dalam jenis *observasi non partisipan observation*. Jadi, peneliti hanya datang untuk melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan maupun kondisi suatu lingkungan tanpa melibatkan diri dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Metode ini digunakan untuk

⁷ Afifuddin and Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), 131–133.

⁸ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 314.

⁹ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 314.

mengetahui gambaran umum situasi dan kondisi santri-santri di pondok pesantren salafiyah NU Al-Hidayah dalam mengikuti seluruh jadwal kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak yayasan, serta untuk mengetahui beberapa kegiatan dalam pondok pesantren salafiyah Al-Hidayah dalam upaya internalisasi nilai pendidikan karakter religius santri.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang internalisasi nilai pendidikan karakter religius santri dalam lingkungan pondok pesantren di ponpes salafiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Dengan melakukan kegiatan observasi ini, maka peneliti dapat melakukan pengamatan secara menyeluruh mengenai suatu objek yang diambil dalam sebuah penelitian yang mana dengan itu diharapkan peneliti mendapatkan data yang rinci yang dapat melengkapi segala kebutuhan data penelitian, serta kebenaran data penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga diharapkan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi¹⁰. Dalam masa perpanjangan pengamatan, peneliti dapat melakukan pengambilan data kembali terhadap data penelitian yang dirasa kurang terpenuhi. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan *cross check* mengenai data penelitian dengan menyesuaikan kepada pelaksanaan kegiatan secara langsung pada objek penelitian, Sehingga data penelitian yang disajikan dapat menjadi data yang relevan terhadap kenyataan di lapangan serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis¹¹. Dalam tahap peningkatan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 369.

¹¹ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 368.

ketekunan ini, peneliti dapat memberikan penjabaran secara akurat, terperinci, dan sistematis mengenai hasil data penelitian yang telah didapatkan.

Pada tahap ini, peneliti berupaya memberikan penyajian data secara mendalam dan terperinci atas hasil dalam proses pengambilan data yang telah dilakukan. Peneliti hendaknya melakukan pengecekan kembali terhadap penyajian data penelitian, mengenai kesesuaian antara data yang didapatkan dengan penyajian data yang dilakukan secara spesifik di pondok pesantren salafiyah NU Al-Hidayah.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data¹². Terdapat beberapa jenis triangulasi data, diantaranya yakni:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini untuk memastikan data, peneliti akan mewawancarai pembina, guru (*asatidz*), serta pengurus pondok pesantren.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Diantaranya yang dilakukan peneliti yaitu data yang diperoleh dengan observasi kemudian dibuktikan dengan wawancara dan diskusi.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam hal ini, berarti bahwa dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus mencari waktu yang tepat

¹² *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 330.

untuk melakukan penelitian. Dalam melakukan triangulasi waktu ini, peneliti melakukan penelitian tidak hanya satu kali, tetapi berkali-kali untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dengan memperhatikan waktu yang tepat ketika narasumber tidak dalam keadaan sibuk sehingga mampu memberikan keterangan dan informasi secara lengkap dan detail¹³.

4. Menggunakan Bahan

Referensi bahan merupakan bahan-bahan yang dapat menguatkan bukti dari hasil penelitian. Data mengenai jalannya suatu kegiatan, hubungan antar sesama dalam suatu lingkungan, serta kondisi fisik lingkungan memerlukan penyajian berbentuk dokumen foto. Diantara beberapa alat yang dapat digunakan dalam tahap ini antara lain kamera, handycame, dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung kredibilitas data yang didapatkan oleh peneliti.

5. Mengadakan *Member Check*

Member check atau pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Pengadaan *member check* bertujuan untuk menilai seberapa lengkap data yang didapatkan oleh peneliti dari informan yang dipilih. Apabila *member check* telah dilaksanakan dan ditemui adanya kesesuaian data yang diharapkan terhadap data yang telah didapatkan oleh peneliti, yang kemudian telah mendapatkan kesepakatan oleh pemberi data, maka data yang disajikan dapat dinilai sebagai data yang kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dengan melakukan klasifikasi data ke dalam beberapa kategori sehingga dapat diketahui antara data yang dibutuhkan dengan data yang kurang dibutuhkan. Setelah mengetahui klasifikasi data dari masing-masing kategori, selanjutnya merangkai sebuah kesimpulan sehingga data dapat diterima oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif ini bersifat induksi, analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikemabngkan menjadi pola hubungan tertentu. Sesuai dengan pendapat yang diberikan oleh Miles dan Huberman mengenai langkah dalam

¹³ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 369–370.

menganalisis data kualitatif. Diantara langkah-langkah analisis data yang dapat dilakukan yakni:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi¹⁴. Pengumpulan data ini merupakan hasil dari kegiatan pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi pada objek penelitian. Peneliti hendaknya melakukan setiap proses pengambilan data dengan cermat dan teliti sehingga data yang didapatkan akan lebih kompleks terhadap data yang dibutuhkan.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan¹⁵.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan dan pemilahan data yang telah didapatkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan agar diketahui mana data yang diperlukan dan mana data yang kurang diperlukan untuk dicantumkan. Dalam tahap ini, peneliti memfokuskan kepada pembahasan mengenai internalisasi nilai pendidikan karakter religius santri di pondok pesantren salafiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling digunakan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, n.d., 350.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, n.d., 323.

untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif¹⁶.

Dalam tahap ini penyajian data dilakukan sesuai dengan bentuk pendapat yang diuraikan oleh informan mengenai internalisasi nilai pendidikan karakter religius santri di pondok pesantren salafiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Data yang telah diuraikan akan mempermudah peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dan juga terhadap kesesuaian antara hasil penelitian yang disajikan dengan tema yang diangkat. Sehingga penyajian data penelitian akan lebih terfokus kepada permasalahan yang diangkat.

4. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah ditemukan dapat menjadi jawaban terhadap rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian kualitatif, namun demikian, tidak bisa dijadikan acuan karena terkadang permasalahan yang diangkat dapat berkembang setelah melakukan proses pengambilan data di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada¹⁷. Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang didapatkan adalah internalisasi nilai pendidikan karakter religius santri dalam lingkungan pondok pesantren di ponpes salafiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog.

¹⁶ *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, n.d., 325.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, n.d., 329.